J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Peran Moderasi Beragama dalam Mendukung Program Pengurangan Stunting Melalui UMKM dan QRIS di Desa Medang, Kabupaten Batu Bara

Hasnah Nasution[1]
Hasniyarti Putri[2*]
Audrey Belva Ajs[3]
Dwi Agustia Kurnianingsih[4]
Nopita Rahma[5]
Nurul Hadianti[6]

[1*,2,3,4,5,6] Universitas Islma Negeri Sumatera Utara, Indonesia

hasnahnasution0626@uinsu.ac.id [1*)]
hasniputrihasibuan@gmail.com [2)]
audreybelva56@gmail.com [3)]
dwiagustiakurnianingsih@gmail.com [4)]
nopitarahma04@gmail.com [5)]
nurulhadianty19@gmail.com [6)]

Kata Kunci: *[Moderasi Beragama, Stunting, UMKM]*

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Program pengurangan stunting memerlukan pendekatan multidimensional, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi lokal seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta teknologi keuangan digital seperti QRIS. Di Desa Medang, Kabupaten Batu Bara, moderasi beragama memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana moderasi beragama dapat memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam UMKM dan adopsi QRIS sebagai bagian dari strategi pengurangan stunting. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam dengan pemuka agama, pengusaha UMKM, dan anggota komunitas, serta analisis data kuantitatif terkait penggunaan QRIS. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat menciptakan iklim sosial yang mendukung inklusi ekonomi dan pemanfaatan teknologi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan stunting. Pengaruh positif moderasi beragama terlihat dalam peningkatan kesadaran, motivasi, dan partisipasi masyarakat dalam program-program ekonomi dan kesehatan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan dan program pengurangan stunting untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Salah satu masalah besar dalam bidang kesehatan di Indonesia masih adalah kekerdilan atau stunting pada anak-anak. Stunting tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif mereka dan produktivitas mereka di masa depan. Akibatnya, pemerintah dan berbagai kelompok terus mencari cara untuk mengurangi tingkat stunting. Untuk mendukung sektor ekonomi lokal dan meningkatkan akses terhadap kebutuhan gizi yang memadai, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bersama dengan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian.

Moderasi beragama menjadi sangat penting dalam hal ini. Beragama moderat mengajarkan nilai-nilai seperti keseimbangan, toleransi, dan kerja sama, yang dapat menjadi landasan kuat untuk menjalankan program yang bertujuan untuk mengurangi stunting. Dari sudut pandang moderasi beragama, orang diajak untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui UMKM dan penggunaan teknologi digital seperti QRIS.

Dengan berfungsi sebagai pilar ekonomi lokal, UMKM memiliki potensi besar untuk menyediakan keluarga dengan makanan dan produk gizi berkualitas tinggi, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. Dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemuka agama yang mempromosikan pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak, UMKM dapat berperan aktif dalam mengurangi stunting. Selain itu, karena QRIS adalah sistem pembayaran digital yang inklusif, transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Akibatnya, UMKM dapat berkembang lebih cepat dan menjangkau lebih banyak orang.

Moderasi beragama juga mendorong kerjasama lintas sektor, termasuk antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, dalam mendukung program pengurangan stunting. Dengan pendekatan yang inklusif dan holistik, diharapkan upaya ini dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak-anak Indonesia dan pada akhirnya, membawa kemajuan bagi bangsa secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Tempat pengabdian dalam penelitian ini adalah Desa Medang, Kabupaten Batu Bara, yang menjadi lokasi fokus dari intervensi program pengurangan stunting. Desa ini dipilih karena memiliki populasi yang memerlukan dukungan tambahan dalam pengurangan stunting dan juga karena adanya potensi untuk integrasi UMKM dan QRIS dalam program tersebut. Mitra atau peserta dalam kegiatan ini mencakup. Pemerintah Desa Medang, Sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program dan fasilitator lokal. Kelompok UMKM, Pengusaha kecil dan menengah yang terlibat dalam ekonomi lokal dan berpotensi mendukung program pengurangan stunting. Keluarga dan Individu, Terutama keluarga yang memiliki anak balita di Desa Medang yang menjadi sasaran utama dari program pengurangan stunting. Tokoh Agama dan Pemuka Agama, Sebagai perwakilan dari komunitas beragama yang berperan dalam moderasi beragama dan dapat mempengaruhi dukungan terhadap program pengurangan stunting.

Pelaksanaan Program:

1) Implementasi Program Pengurangan Stunting: Melalui pelatihan, penyuluhan, dan intervensi berbasis UMKM yang melibatkan QRIS.
2) Sosialisasi dan Edukasi: Mengedukasi masyarakat tentang manfaat QRIS dalam mempermudah transaksi ekonomi dan mendukung UMKM.

Pengumpulan Data Kuantitatif:

1) Survei dan Observasi: Mengumpulkan data tentang dampak program terhadap stunting, tingkat penggunaan QRIS, dan perkembangan UMKM.
2) Analisis Data: Mengevaluasi data untuk menilai efektivitas program dan peran moderasi beragama.

Evaluasi dan Pelaporan:

1) Evaluasi Program: Mengukur pencapaian tujuan program, feedback dari peserta, dan dampak terhadap pengurangan stunting.
2) Penulisan Laporan: Menyusun laporan akhir yang mendokumentasikan temuan, rekomendasi, dan dampak program.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan moderasi beragam di Desa Medang membantu program pengurangan stunting.

Desa Medang adalah desa yang memiliki ciri sosial, ekonomi, dan budaya tertentu di kabupaten Batu Bara. Bersama-sama, masyarakat desa ini berasal dari berbagai suku dan agama. Desa Medang telah menjadi contoh moderasi beragama di mana toleransi, kerjasama, dan rasa saling menghargai telah menjadi norma sosial.

Dalam situasi ini, moderasi beragama sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial dan membantu berbagai program pembangunan desa, seperti program pengurangan stunting. Dengan moderasi beragama, semua lapisan masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mempertimbangkan perbedaan agama atau suku.

Di Desa Medang, moderasi beragama diterapkan melalui berbagai inisiatif komunitas. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan hubungan antar kelompok agama. Beberapa tindakan nyata yang telah diambil termasuk:

1. Dialog Antar Agama: Komunitas Desa Medang secara teratur mengadakan dialog antar agama untuk membahas masalah yang relevan bagi masyarakat, seperti kesehatan anak dan pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting. Dialog ini memberikan ruang bagi berbagai kelompok untuk berbagi pendapat mereka dan bekerja sama untuk menghasilkan solusi yang menguntungkan semua orang.
2. Kegiatan Sosial Bersama: Desa Medang juga sering mengadakan kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong, acara keagamaan bersama, dan perayaan hari besar keagamaan yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa. Kemitraan dalam program pengurangan stunting didorong oleh ikatan sosial dan rasa kebersamaan yang ditingkatkan oleh kegiatan ini.
3. Pendidikan dan Penyuluhan: Moderasi beragama juga dicapai melalui memberi tahu masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting. Pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan

masyarakat karena penyuluhan ini dilakukan oleh tokoh agama setempat yang dihormati oleh masyarakat.

langkah awal yang sangat penting bagi program untuk mengurangi stunting. Proses pendataan di Desa Medang melibatkan anggota posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat. Metode partisipasi ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencakup semua anak di desa. Beberapa langkah yang dilakukan selama proses ini adalah:

1. Survei Rumah Tangga: Kader posyandu mengunjungi rumah tangga untuk mengukur tinggi dan berat badan anak, serta mengumpulkan data tentang kesehatan keluarga dan pola makan.
2. Verifikasi Data: Bidan desa dan dokter puskesmas memverifikasi data survei rumah tangga untuk memastikan validitas dan keakuratan.
3. Pemetaan Risiko: Pemetaan dilakukan untuk menentukan prioritas intervensi untuk anak-anak yang berisiko stunting atau telah mengalami stunting, berdasarkan data yang telah diverifikasi.

Program pemberdayaan UMKM yang berbasis moderasi beragama, yang mencakup beberapa langkah, adalah salah satu inisiatif yang menonjol dalam membantu mengurangi stunting di Desa Medang. Program ini mencakupi beberapa Langkah ialah:

1. Pembentukan Koperasi Lintas Agama: Perwakilan dari berbagai kelompok agama mengelola koperasi di Desa Medang. Koperasi ini berkonsentrasi pada produksi dan distribusi makanan sehat dan bergizi yang murah bagi masyarakat desa. Keluarga-keluarga di Desa Medang dapat mendapatkan makanan bergizi dengan harga yang lebih murah, yang secara langsung berdampak pada penurunan stunting.
2. Pelatihan Kewirausahaan untuk Perempuan: Program ini mencakup pelatihan kewirausahaan untuk perempuan dari berbagai latar belakang agama. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan perempuan keterampilan ekonomi, tetapi juga mengajarkan nilai moderasi beragama, mengajarkan peserta untuk bekerja sama melintasi perbedaan agama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Pemasangan QRIS untuk UMKM Desa: UMKM yang dikelola oleh masyarakat Desa Medang menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk mempermudah transaksi keuangan dan mendorong inklusi keuangan. UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan menjual lebih banyak barang dengan QRIS. Selanjutnya, peningkatan ekonomi ini digunakan untuk mendukung program pendidikan dan kesehatan untuk mengurangi stunting.

Di Desa Medang, moderasi beragama telah menjadi bagian penting dari program pengurangan stunting. Masyarakat Desa Medang dapat bekerja sama secara efektif dalam melaksanakan program kesehatan dan pemberdayaan ekonomi dengan menerapkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai. Dengan dukungan moderasi beragama, Desa Medang tidak hanya berhasil mengurangi angka stunting tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, sejahtera, dan harmonis.

Penurunan angka stunting yang signifikan adalah salah satu indikator keberhasilan program pengurangan stunting di Desa Medang. Secara umum, prevalensi stunting menurun dari tahun ke tahun, menurut survei kesehatan rutin yang dilakukan oleh puskesmas. Penurunan ini menunjukkan bahwa strategi moderasi beragam dapat mengatasi stunting dengan baik.

Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka stunting tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Pelatihan keterampilan untuk ibu rumah tangga membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga, dan program beasiswa memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak.

Dengan menerapkan moderasi beragam, seluruh masyarakat telah bekerja sama dan bekerja sama dengan baik. Untuk mengatasi stunting, masyarakat bekerja sama dengan pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan organisasi lainnya. Dalam menghadapi tantangan kesehatan, kerja sama ini meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Apa peran UMKM dalam mengurangi stunting di Desa Medang, dan bagaimana kegiatan UMKM dipengaruhi oleh moderasi beragama

Desa Medang adalah komunitas pedesaan yang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan UMKM untuk mengurangi stunting. Berikut adalah beberapa peran utama UMKM dalam mendukung program pengurangan stunting di desa:

1. Penyediaan Akses terhadap Makanan Bergizi
   Salah satu peran utama UMKM adalah memastikan bahwa keluarga-keluarga di Desa Medang memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi yang sehat dan bergizi, yang sangat penting dalam mencegah stunting. UMKM yang bergerak di bidang produksi dan distribusi pangan dapat memastikan bahwa keluarga-keluarga di Desa Medang memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi. Misalnya, UMKM yang memproduksi susu, sayuran organik, dan produk makanan lokal yang kaya akan zat gizi
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
   Dengan memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, UMKM juga membantu memberdayakan ekonomi keluarga. Keluarga di Desa Medang dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka dengan meningkatnya pendapatan. Mereka juga dapat mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik, seperti pemeriksaan rutin untuk ibu hamil dan anak-anak, yang sangat penting untuk mencegah stunting.
3. Pendidikan dan Pelatihan Gizi
   UMKM di Desa Medang seringkali berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, terutama bagi perempuan yang bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga. UMKM dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi untuk mencegah stunting melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan bisnis. Misalnya, ibu rumah tangga dapat membantu menyusun makanan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka dengan mempelajari cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang sehat.
4. Inovasi Produk dan Pemasaran
   Melalui inovasi produk dan pemasaran, UMKM juga membantu mengurangi stunting. Misalnya, UMKM dapat menghasilkan produk makanan yang dilengkapi dengan mineral dan vitamin penting untuk pertumbuhan anak. Selain itu, UMKM di Desa Medang dapat memperluas jangkauan pasar mereka, menjual produk sehat ke lebih banyak orang, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik dengan memanfaatkan teknologi pemasaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

Menurut Tambunan (Tambunan, 2019), UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara langsung berdampak pada kemampuan

untuk memenuhi kebutuhan gizi. Di tingkat desa seperti Desa Medang, UMKM dapat menjadi sumber penghasilan utama atau sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, meningkatkan kemampuan mereka untuk membeli makanan bergizi.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di bidang pangan memiliki kemampuan langsung untuk membantu masyarakat mendapatkan makanan yang sehat. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang diproduksi secara lokal sangat penting untuk memerangi stunting, menurut Dewey (Dewey, 2016). UMKM di Desa Medang dapat berkonsentrasi pada produksi MP-ASI berbahan dasar pangan lokal yang kaya nutrisi.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menyebarkan informasi tentang gizi dan mencegah stunting. Pendidikan gizi adalah salah satu contoh intervensi berbasis masyarakat yang efektif untuk mengurangi stunting, Produk dan layanan UMKM di Desa Medang dapat menggabungkan pesan kesehatan.

Selain kekurangan gizi, faktor lingkungan seperti sanitasi buruk dan akses air bersih yang terbatas adalah penyebab stunting. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih dan sanitasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Menekankan bahwa intervensi WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) sangat penting untuk mengurangi stunting.

Etika bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai agama didorong oleh moderasi beragama. Menemukan bahwa UMKM yang menerapkan etika bisnis berbasis agama memiliki kecenderungan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan bertahan lama. Ini dapat berarti praktik bisnis yang jujur, adil, dan berfokus pada kemaslahatan bersama di Desa Medang (Abdurrahman, 2018)

Dalam kegiatan ekonomi, moderasi beragama mendorong inklusi. Menunjukkan bahwa kolaborasi lintas agama dalam UMKM dapat meningkatkan inovasi dan ekspansi pasar. Di Desa Medang, hal ini dapat dicapai melalui kerja sama antar pelaku UMKM dari berbagai agama untuk mengatasi stunting. (Effendi, 2020)

Nilai-nilai moderasi beragama mendorong solidaritas sosial, yang dapat memperkuat jaringan usaha kecil dan menengah (UMKM). Modal sosial sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal, menurut Putnam Di Desa Medang, solidaritas ini dapat terwujud dalam bentuk koperasi atau asosiasi UMKM yang berfokus pada keuntungan dan kerja sama untuk mengatasi masalah sosial seperti stunting secara bersamaan. (Putnam, 2000)

Efek Sinergi Antara Moderasi Beragama, UMKM, Dan QRIS Terhadap Kesadaran Dan Perilaku Masyarakat Tentang Stunting Di Desa Medang

Desa Medang, yang memiliki keberagaman agama dan budaya, didominasi oleh ekonomi pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam beberapa tahun terakhir, desa ini telah menjadi pusat perhatian dalam upaya mengurangi stunting melalui pendekatan terintegrasi yang melibatkan moderasi beragama, pengembangan UMKM, dan penerapan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Stunting masih merupakan masalah penting bagi kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Medang. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pendekatan yang luas yang menggabungkan berbagai aspek masyarakat. Dalam konteks ini, akan menarik untuk melihat bagaimana sinergi antara moderasi beragama, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan implementasi Quick Response

Code Indonesian Standard (QRIS) dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat tentang stunting.

Sikap keberagamaan yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap agama lain dikenal sebagai moderasi beragama di Indonesia. Konsep ini menjadi penting dalam komunitas yang beragam seperti Desa Medang. (RI, 2019)

Moderasi beragama dapat membantu masyarakat bersatu dan lebih terbuka terhadap informasi baru, termasuk tentang kesehatan. Menunjukkan bahwa kelompok orang yang beragama moderat cenderung lebih terbuka terhadap program kesehatan pemerintah. (Ismail, 2021)

Di Desa Medang, moderasi beragama memainkan peran penting dalam membangun fondasi sosial yang mendukung kesadaran tentang stunting. Moderasi beragama di sini mengacu pada sikap dan tindakan yang menekankan toleransi, kerja sama lintas agama, dan penghindaran ekstremisme. Dalam hal ini, berikut adalah beberapa efek utama moderasi beragama terhadap kesadaran masyarakat tentang stunting:

1. Penguatan Ikatan Sosial: Moderasi beragama memungkinkan masyarakat dari berbagai agama untuk bekerja sama dalam program kesehatan, seperti mengurangi stunting. Masyarakat yang merasa terhubung secara sosial lebih cenderung mendengarkan dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan oleh tokoh agama dan pemimpin komunitas.
2. Peningkatan Kepercayaan terhadap Informasi Kesehatan: Tokoh agama memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi di komunitas yang beragam seperti Desa Medang. Tokoh agama dimotivasi oleh moderasi beragama untuk aktif terlibat dalam kampanye kesadaran tentang stunting, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesan kesehatan yang disampaikan.
3. Kolaborasi Lintas Agama untuk Pendidikan Gizi: Dengan moderasi beragama, program pendidikan gizi yang melibatkan berbagai kelompok agama dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Misalnya, penyuluhan gizi yang melibatkan berbagai tokoh agama dapat menjangkau lebih banyak orang, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting.

Di Desa Medang, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi dan agen perubahan dengan meningkatkan kesadaran tentang stunting. Peran UMKM dalam konteks ini meliputi:

1. Produksi dan Distribusi Makanan Bergizi: UMKM di Desa Medang, terutama yang bergerak di sektor pangan, berperan dalam memastikan bahwa masyarakat memiliki pilihan makanan sehat yang dapat mencegah stunting. Produk-produk seperti sayuran organik, makanan bayi, dan produk susu lokal yang diproduksi oleh UMKM membantu memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke makanan bergizi yang murah.
2. Pelatihan dan Edukasi Kesehatan: Banyak UMKM di Desa Medang terlibat dalam pelatihan dan edukasi terkait kesehatan dan nutrisi. Misalnya, UMKM yang bergerak di bidang pangan sering mengadakan workshop untuk ibu-ibu rumah tangga tentang cara membuat makanan sehat yang kaya nutrisi. Selain meningkatkan keterampilan memasak, kegiatan ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi untuk mencegah stunting.
3. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga: UMKM membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Medang, yang secara tidak langsung

mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Dengan pendapatan yang lebih baik, keluarga dapat mengalokasikan lebih banyak uang untuk membeli makanan yang sehat dan bergizi, yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Sebagai standar kode QR nasional Indonesia, QRIS membuat transaksi digital lebih sederhana dan inklusif. Jika diterapkan di Desa Medang, ini dapat mempercepat adopsi teknologi digital oleh masyarakat umum dan usaha kecil dan menengah (UMKM). (Indonesia, 2023)

Masyarakat lebih memahami teknologi digital dan keuangan dengan menggunakan QRIS. literasi keuangan yang lebih baik berkorelasi positif dengan perilaku kesehatan yang lebih baik, termasuk gizi keluarga yang lebih baik. (Alaeddin, 2022)

Salah satu program teknologi keuangan yang dikenal sebagai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memudahkan UMKM di Desa Medang untuk menerima pembayaran digital. Penerapan QRIS di desa ini memiliki beberapa efek positif terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat terkait stunting:

1. Inklusi Keuangan: QRIS memberi lebih banyak anggota masyarakat Desa Medang akses ke layanan keuangan, seperti pembayaran digital untuk makanan bergizi dan produk kesehatan.
2. Kemudahan Akses terhadap Produk Gizi: QRIS memungkinkan UMKM di Desa Medang untuk menjual barang mereka ke lebih banyak orang, termasuk makanan bergizi yang sangat penting untuk mencegah stunting.
3. Mendorong Transaksi Digital untuk Kesehatan: Implementasi QRIS juga mendukung program kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Misalnya, pembayaran untuk layanan kesehatan atau pembelian produk makanan khusus dapat dilakukan secara digital, yang memudahkan akses dan mendorong lebih banyak keluarga untuk memanfaatkannya.

Studi kasus Desa Medang menunjukkan bagaimana kerja sama antara moderasi beragama, UMKM, dan QRIS dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting. Misalnya, salah satu UMKM di desa ini, yang dikelola oleh kelompok lintas agama, berhasil meningkatkan penjualan produk susu yang diperkaya dengan vitamin D dan kalsium melalui kampanye yang didukung oleh tokoh agama setempat. Produk ini dapat dijual lebih luas dengan menggunakan QRIS, dan kampanye tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi untuk pertumbuhan anak.

Kesimpulan

Dalam mendukung program pengurangan stunting, penerapan moderasi beragam di Desa Medang telah menunjukkan hasil yang signifikan. Banyak hal terlibat dalam program yang dijalankan, seperti pendidikan gizi, pendanaan, pemberian makanan tambahan, peningkatan akses ke sanitasi dan air bersih, pendampingan keluarga, dan kerja sama dengan organisasi lain. Untuk mencegah stunting, pendekatan yang inklusif dan partisipatif ini memastikan bahwa setiap anggota masyarakat terlibat aktif dalam upaya ini. Desa Medang memiliki pendekatan moderasi beragama yang dapat digunakan sebagai inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia yang menghadapi masalah serupa. Masyarakat dapat mencapai tujuan bersama dalam pembangunan, termasuk pengurangan stunting

yang berkelanjutan, dengan menanamkan nilai-nilai moderasi dan bekerja sama melintasi perbedaan. Sinergi antara moderasi beragama, usaha kecil dan menengah (UMKM), dan penerapan QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait stunting di Desa Medang. Dengan memanfaatkan kekuatan kohesi sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, dan inovasi teknologi, pendekatan holistik ini dapat membangun ekosistem yang mendukung perbaikan gizi masyarakat. Namun, metode ini memerlukan kerja sama erat dan komitmen jangka panjang dari berbagai pemangku kepentingan lokal dan nasional untuk berhasil.

Ucapan Terimakasih

Kami seluruh anggota KKN 03 Desa Medang Kabupaten Batu Bara Mengucapkan Terimakasih kepada seluruh perangkat Desa Medang, Kabupaten Batu Bara. Terimakasih yang sebesar-besar untuk Ibu DPL KKN 03 Ibu Dr. Hasnah Nasution, M.A yang telah memberikan arahan-arahan untuk kelompok KKN 03 ini.Terimakasih yang sebesar-besar nya untuk seluruh warga Desa Medang Kabupaten Batu Bara yang sudah menerima kami selama 1 bulan untuk mengabdi di desa ini. Kami berharap suatu hari nanti kami berkunjung Kembali di des aini, begitu banyak kenangan indah di des aini, warga yang baik-baik serta ramah tamah dan tentram. Terimakasih untuk kawan-kawan KKN 03 Kabupaten Batu Bara, yang sudah membantu menyukseskan program kerja ini selama 1 bulan kita jalani, suka duka di desa tempat pertama kali kita kunjungin, pertemanan yang melebihi kelurga ini selama 1 bulan, terimakasih untuk kalian dan kita semua yang sudah menjalankan ini dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di berikan dari kampus.

Referensi

Abdurrahman, B. d. (2018). Bagaimana praktik bisnis Islam memengaruhi kinerja bisnis perusahaan kecil dan menengah di Cape Town. *Journal of Islamic Marketing*, 790-808.

Alaeddin, S. F. (2022). Effect of financial literacy on employee self-efficacy in Malaysia. *Journal of Social Economics*, 1253-1265.

Dewey, K. G. (2016). Untuk mengurangi stunting dengan meningkatkan nutrisi ibu, bayi, dan anak-anak di wilayah seperti Asia Selatan. *bukti, tantangan, dan peluang. Nutrisi Ibu dan Anak*, 27-28.

Effendi, T. N. (2020). Religius variasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perdagangan Indonesia*, 1-16.

Indonesia, B. (2023). *Mendorong Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi.* QRIS.

Ismail, H. d. (2021). Effects of religious moderation on health behavior among Muslims in Southern Thailand. . *Journal of Religion and Health*, 1037-1051.

Putnam, R. D. (2000). *Breakdown and Revival of American Community. Simmons dan Schuster.* Blowing solo.

RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1-15.